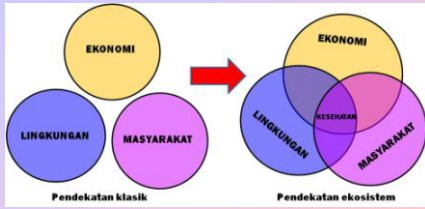


## EKONOMI LINGKUNGAN



Manajemen Limbah dan Lingkungan Industri  
 Pertemuan – 03  
 UB Kediri

---

---

---

---

---

---

---

---

### Definisi (1)

**Ekonomi:**

studi mengenai bagaimana dan mengapa orang – konsumen, perusahaan, organisasi nirlaba, lembaga pemerintah – membuat keputusan-keputusan berkaitan dengan penggunaan sumberdaya yang berharga (*valuable resources*)

- Mikroekonomi
- Makroekonomi




---

---

---

---

---

---

---

---

### Definisi (2)

**Lingkungan:**

Keseluruhan dari keadaan2 di sekitar suatu/sekelompok organisme, khususnya:

- ♥ Kombinasi dari kondisi fisik eksternal
- ♥ Kondisi2 sosial & budaya

**Ekonomi Lingkungan:**

studi mengenai masalah-masalah lingkungan menurut sudut pandang & analisis ekonomi.

---

---

---

---

---

---

---

---

## Definisi (3)

### Fokus:

- Bagaimana & mengapa orang membuat keputusan yang memiliki dampak lingkungan
- Bagaimana kita dapat mempengaruhi lembaga-lembaga & kebijakan ekonomi agar dapat memberi perhatian yang lebih seimbang antara keinginan manusia & kebutuhan ekosistem.

### Ide dasar dan alat analisis:

- Mikroekonomi

---

---

---

---

---

---

---

---

## Pendekatan Moral vs Pendekatan Ekonomi

Mengapa orang melakukan perusakan lingkungan?

- **Pendekatan moral:** perilaku amoral dan tak beretika  
→ Fokus: meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat
- **Pendekatan ekonomi:** bagaimana ekonomi dan lembaga2 ekonomi dibentuk & bagaimana ekonomi dapat "mengarahkan" orang untuk membuat keputusan yang mengakibatkan kerusakan lingkungan.  
→ Fokus: insentif




---

---

---

---

---

---

---

---

## Profit Motive

- **Incentive-type statement:** polusi adalah hasil dari motif mencari keuntungan (*profit motive*).  
Mis: ekonomi negara industri barat → maksimisasi keuntungan tanpa mengindahkan dampak lingkungan.
- Tetapi, *profit motive* bukan satu-satunya penyebab polusi. Mis: kerusakan lingkungan parah di negara2 ex komunis yang notabene tidak menganut sistem ekonomi *profit motive*
- **Kesimpulan:** *profit motive* bukan satu-satunya penyebab kerusakan lingkungan

---

---

---

---

---

---

---

---

## Insentif (1)

- **Insentif** → sesuatu yang dapat menarik atau mencegah masyarakat & membawa mereka mengubah perilaku mereka
- **Insentif ekonomi** → sesuatu dalam dunia ekonomi yang membawa masyarakat menyalurkan usaha-usaha produksi dan konsumsi ekonomi yang mereka lakukan dalam suatu arah tertentu.
- Insentif dapat bersifat material maupun non material. **Insentif material** mendorong orang untuk melakukan sesuatu yang dapat meningkatkan kesejahteraannya. **Insentif non-material** dapat mendorong orang mengubah perilaku ekonominya




---

---

---

---

---

---

---

---

## Insentif (2)

- Insentif **berperan penting** demi berjalannya suatu sistem ekonomi.
- Suatu **sistem akan mengakibatkan kerusakan lingkungan** jika insentif dalam sistem tersebut tidak dirancang untuk menghindari degradasi lingkungan.
- Kita perlu mempelajari berbagai sistem ekonomi untuk memahami bagaimana sistem insentif bekerja dan bagaimana insentif tersebut dapat diubah sedemikian sehingga kita dapat mencapai kemajuan ekonomi tanpa efek samping kerusakan lingkungan yang parah




---

---

---

---

---

---

---

---

## Kasus 1: Insentif Rumah Tangga (1)

- **Contoh kasus:** pendekatan "*unit pricing*" untuk mengatasi masalah pengelolaan sampah di kota New Jersey, AS.
- **Sebelum program:** seluruh penduduk membayar uang iuran/retribusi tahunan US\$ 360 untuk pengelolaan sampah.
- **Sistem baru:** retribusi dihitung berdasarkan jumlah kantong sampah per RT → masyarakat mendapatkan insentif agar bersedia mengurangi jumlah sampah mereka dengan berbagai cara, salah satunya dengan 3R

---

---

---

---

---

---

---

---




---

---

---

---

---

---

---

---

### Kasus 2: Insentif Bisnis (1)

- **Insentif industri:** meningkatkan keuntungan (ekonomi pasar) atau memenuhi target produksi tahunan (ekonomi sosialis)
- **Kebijakan:** penegakan hukum bahwa polusi adalah ilegal, merancang suatu sistem yang memberikan insentif pada perusahaan yang memiliki tingkat polusi rendah.
- **Contoh:** insentif langsung, penetapan pajak berdasarkan tingkat polusi tiap perusahaan

---

---

---

---

---

---

---

---

### Kasus 2: Insentif Bisnis (2)

Penentuan tingkat **PROPER** (*Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam pengelolaan Lingkungan Hidup*)

- Diselenggarakan oleh **KLH** sejak 1995
- diharapkan dapat menjadi pendorong kesadaran perusahaan dalam meningkatkan kualitas lingkungan *continously*
- **Perusahaan yang dinilai:** manufaktur, prasarana dan jasa (MPJ), pertambangan energi dan migas (PEM) dan pertanian dan kehutanan (PDK).

---

---

---

---

---

---

---

---

### Proper

- Kriteria Penilaian PROPERtercantum dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup nomor 06 tahun 2013 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. –
- Secara umum peringkat kinerja PROPERdibedakan menjadi 5 warna Emas, Hijau, Biru, Merah dan Hitam.
- Kriteria ketaatan berperingkat: biru, merah dan hitam, sedangkan kriteria penilaian aspek lebih dari yang dipersyaratkan (beyond compliance) adalah hijau dan emas. Penilaian Hijau dan Emas, diperkenalkan screening kinerja berdasarkan Dokumen Ringkasan Kinerja Pengelolaan Lingkungan

---

---

---

---

---

---

---

---

### Kasus 2: Insentif Bisnis (3)

#### Peringkat




---

---

---

---

---

---

---

---

### Aspek Ketaatan dinilai dari

1. Pelaksanaan dokumen lingkungan (AMDAL/UKL-UPL);
2. Upaya pengendalian pencemaran air dan udara;
3. Pengelolaan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3); dan
4. Penanggulangan kerusakan lingkungan khusus bagi kegiatan pertambangan -

---

---

---

---

---

---

---

---

## Kasus 2: Insentif Bisnis (6)

- Perusahaan dengan peringkat "Emas" dan "Hijau" diberi penghargaan → menjadi contoh pengelolaan lingkungan yang baik bagi perusahaan lainnya.
- Perusahaan bersertifikat "emas/hijau" mendapat insentif tidak langsung karena dengan label "ramah lingkungan" produk-produknya menjadi lebih kompetitif di pasaran internasional
- Perusahaan yang berperingkat "Hitam" diikuti dengan upaya penegakan hukum.
- Perusahaan berperingkat "Merah" dibina dan diberikan waktu untuk melakukan perbaikan sebelum diikuti dengan upaya penegakan hukum.
- Perusahaan yang mendapat peringkat Hitam dua kali berturut-turut akan mendapat sanksi pidana kurungan.

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

## Kasus 2: Insentif Bisnis (6)

Gambar 3. ALUR PENILAIAN PERINGKAT KINERJA




---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

## Perusahaan mendapat peringkat Emas (2012 – 2013)

- PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk, Pabrik Palimanan;
- Chevron Geothermal Salak, Ltd;
- PT. Pertamina Geothermal Energy Area Kamojang;
- Chevron Geothermal Indonesia, Ltd. Unit Panas Bumi Drajat;
- PT. Jawa Power;
- PT. Holchim Indonesia, Tbk – Cilacap Plant;
- PT. Unilever Indonesia, Tbk – Pabrik Rungkut;
- PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk – Pabrik Tuban;
- PT. Pertamina (Persero) S&D Regional II terminal BBM Rewulu;
- PT. Bukit Asam (Persero) Tbk. Unit Pertambangan Tanjung Enim;
- PT. Badak NGL;
- PT. Medco E&P Indonesia – Rimau Asset.

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

Peringkat Emas berjumlah 12 perusahaan (0.67%),  
 Peringkat Hijau berjumlah 113 perusahaan (6.31%),  
 Peringkat Biru berjumlah 1039 perusahaan (57.98%),  
 Peringkat Merah berjumlah 611 perusahaan (34.1%),  
 Peringkat Hitam berjumlah 17 perusahaan (0.95%)

---

---

---

---

---

---

---

---

### Kasus 3: Insentif Industri Pengontrol Polusi (1)

- Termasuk dalam kelompok ini → industri yang mengembangkan teknik2 daur ulang sampah, peralatan pengontrol polusi, teknologi pengawas polusi, produk2 ramah lingkungan
- Kebijakan pelarangan penggunaan CFC memberikan insentif bagi industri untuk mengembangkan teknologi baru memproduksi lemari es non-CFC yang lebih ramah lingkungan




---

---

---

---

---

---

---

---

### Kasus 3: Insentif Industri Pengontrol Polusi (2)

- **Contoh di Indonesia:** Program Bantuan Hibah untuk Produsen Aerosol dengan bantuan dana dari hibah *Multilateral Fund Protocol Montreal* → untuk perusahaan/ industri aerosol yang sudah atau akan mengganti CFC dengan bahan ramah lingkungan.
- **Bantuan berupa:** peralatan produksi non CFC, peralatan keselamatan mis. peralatan utk antisipasi kebakaran, konsultasi teknis nasional dan internasional.
- **Persyaratan:** perusahaan memproduksi aerosol (CFC dan bahan lain), modal nasional, ada izin usaha, NPWP dan perijinan lain, telah beroperasi sebelum Juni 1995.

---

---

---

---

---

---

---

---

### Kasus 3: Insentif Industri Bebas Bea Masuk (1)

- Kementerian Negara LH dengan Dept. Keuangan (cq. Ditjen Bea dan Cukai) → Program pembebasan bea masuk atas impor peralatan dan bahan yang digunakan langsung oleh industri dalam negeri untuk mengendalikan pencemaran.
- Pengesahan → KepMen Keuangan No. 101/PMK 04/2007
- Contoh peralatan: (1) Pengendalian pencemaran limbah cair, mis. *aerator, belt press, chemical pump, chemical tank, pH control* dll.  
(2) Pengendalian pencemaran udara, mis. *electrostatic, precipitator, continous electro magnetic.*

---

---

---

---

---

---

---

---

TERIMA KASIH

---

---

---

---

---

---

---

---